

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecacingan adalah suatu penyakit yang muncul karena adanya infeksi yang diakibatkan oleh adanya parasit yang masuk ke dalam tubuh manusia. Penyakit kecacingan umum dijumpai pada masyarakat yang tinggal di daerah dengan iklim tropis dan daerah yang kumuh atau kotor, infeksi ini biasanya dapat memberikan dampak rasa sakit yang sangat berat pada beberapa kasus kecacingan di dunia. Kasus kecacingan di dunia yang mencapai 9000 kasus disebabkan oleh infeksi cacing tunggal ataupun gabungan beberapa spesies cacing yang ada dalam satu tubuh (Mukti et al., 2022).

Menurut data dari Sofiana dkk (2019), kurang lebih 24% atau 1,5 milyar orang didunia positif terinfeksi oleh parasite cacing. Diantara banyaknya penduduk dunia yang terinfeksi, ada 267 juta anak balita dan diduga lebih dari 568 juta anak usia sekolah terinfeksi penyakit kecacingan. Hal ini terjadi karena anak-anak tersebut tinggal di lingkungan yang mendukung adanya penularan parasit secara serius. Menurut Agustin dkk (2018), populasi infeksi cacing pada anak antara usia 6-10 tahun di Indonesia mencapai 3%-80%. Berdasarkan pada data dari Dinkes Provinsi Bali tahun 2017, penyakit kecacingan wilayah Bali terfokus pada kelompok menengah dengan populasi kurang lebih 20-40%. Rata-rata kejadian kecacingan terjadi di daerah yang berada di dataran tinggi karena kondisi wilayahnya yang basah dan lembab (Idayani & Putri, 2022).

Nematoda usus adalah parasit yang paling banyak ditemukan menginfeksi manusia, hal ini terjadi karena cacing nematoda usus memiliki habitat hidup pada usus manusia dan binatang. Infeksi cacing dalam tubuh manusia dapat terjadi karena adanya kontaminasi telur cacing pada tangan atau bagian tubuh lain yang tidak disadari oleh manusia, jika tangan yang telah terkontaminasi telur cacing digunakan untuk makan maka secara otomatis cacing akan masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan tersebut (Mukti et al., 2022). Parasit cacing yang biasanya menginfeksi manusia terutama anak adalah *Soil Transmitted Helminths* yang meliputi *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Necator americanus*, *Ancylostoma duodenale*, dan *Strongiloides stercoralis* (Sari et al., 2019).

Selain itu, ada juga infeksi yang disebabkan oleh cacing non-*Soil Transmitted Helminth* yaitu infeksi oleh cacing *Enterobius vermicularis* yang penyebarannya tidak hanya melalui media tanah, air dan media lainnya, tetapi bisa menyebar langsung dari individu satu ke individu lainnya. Cacing *Enterobius vermicularis* sering juga disebut cacing kremi sangat mudah menular pada orang yang tinggal ditempat tinggal yang sama jika tidak dilakukan pencegahan sedari awal. Gejala yang dirasakan oleh anak yang terinfeksi cacing kremi bisa berupa rasa gatal dan tidak nyaman pada area anus terutama pada malam hari (Ferlianti et al., 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Octasari (2020), saat dilakukan pemeriksaan pada anak dengan usia dibawah 10 tahun di Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang yang berjumlah 15 sampel dengan menggunakan metode *direct slide* ditemukan bahwa terdapat 4 sampel diantaranya atau 26,7% dari

total sampel yang positif terinfeksi oleh cacing *Enterobius vermicularis* (Octasari, 2020).

Penyakit kecacingan dianggap penyakit yang berbahaya karena dapat menimbulkan beberapa efek buruk seperti penurunan kondisi kesehatan, penurunan gizi yang dapat diserap tubuh, penurunan kecerdasan dan fokus serta dapat menghambat produktifitas seseorang (Mahayana, 2021). Infeksi kecacingan ini tentu dapat memberikan dampak yang sangat besar pada kehidupan sehari-hari anak, beberapa dampak yang dapat ditimbulkan adalah kurangnya nafsu makan anak, rasa lemas, anorexia, malaise, anemia, dan penurunan gizi yang berdampak pada pertumbuhan anak (Nurhayati & Rusminah, 2022).

Orang tua menjadi pihak yang memegang peran besar dalam pencegahan penularan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasite cacing, tindakan yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan memperbaiki pola asuh dan mengajarkan anak tentang pola hidup sehat sejak dini. Infeksi yang disebabkan oleh cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) sering disebut dengan enterobiasis dan umumnya menyerang anak-anak. Penyakit enterobiasis ini dapat menyebabkan beberapa efek buruk untuk tubuh seperti gangguan usus halus, penurunan berat badan, gangguan tidur, hingga gangguan emosional. Penularan penyakit ini dapat disebabkan karena buruknya kebersihan diri seseorang, sanitasi yang kurang memadai, serta kurangnya pengetahuan orang tua tentang kecacingan (Nasution, 2021).

Cacing dapat menginfeksi anak melalui tangan serta kuku yang tidak dibersihkan setelah melakukan aktifitas diluar ruangan. Kondisi geografis desa Tinggarsari yang berada di perbukitan memungkinkan penginfeksi terjadi lebih cepat karena tanah

yang lembab dapat membantu perkembangbiakan cacing *Enterobius vermicularis*. Selain kondisi geografis, anak-anak di desa Tinggarsari juga masih terbiasa untuk bermain di kawasan yang mendukung penyebaran parasite tanpa memperhatikan *personal hygiene* sehingga kemungkinan terinfeksi semakin besar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Telur Cacing *Enterobius vermicularis* Dengan Metode *Direct Slide* pada Siswa SDN 1 Tinggarsari, Kecamatan Busungbiu, Buleleng”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu “Bagaimana Penyebaran Telur Cacing *Enterobius vermicularis* pada Siswa SDN 1 Tinggarsari, Kecamatan Busungbiu, Buleleng?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil Penyebaran Telur Cacing *Enterobius vermicularis* pada Siswa SDN 1 Tinggarsari, Kecamatan Busungbiu, Buleleng

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui persentase positif dan negatif telur cacing *Enterobius vermicularis* yang menginfeksi siswa di SDN 1 Tinggarsari, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini bisa menambah pengetahuan mengenai pemeriksaan kecacingan untuk mengidentifikasi telur cacing *Enterobius vermicularis* dengan menggunakan sampel feses.
2. Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan serta menjadi sumber informasi dalam praktek perkuliahan bidang Parasitologi dengan menggunakan metode *Direct Slide* sesuai dengan yang telah dipelajari di Program Studi Diploma Tiga Teknologi Laboratorium Medis STIKes Wira Medika Bali.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil dari penelitian ini bisa memberi informasi tentang status kesehatan siswa SDN 1 Tinggarsari, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng khususnya infeksi yang disebabkan oleh cacing *Enterobius vermicularis* atau Cacing Kremi.
2. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi masyarakat agar kedepannya dapat mengetahui dan mengambil tindakan pencegahan terhadap infeksi yang dapat disebabkan oleh cacing terutama bagi orangtua yang memiliki anak yang sedang berada ditahap sekolah dasar agar bisa lebih waspada terhadap bahaya dari infeksi cacing *Enterobius vermicularis* atau Cacing Kremi.